

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Untuk meningkatkan mutu penggunaan Bahasa Indonesia, pengajaran dilakukan sejak dini, yakni mulai dari Sekolah Dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi salah satunya kemampuan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dalam empat kemampuan berbahasa. Keempat kemampuan berbahasa tersebut, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat kemampuan tersebut dilandasi oleh kemampuan berfikir dan kemampuan-kemampuan tersebut saling menunjang dan tak terpisahkan. Dalam pembelajaran dikelas, keterampilan berbahasa tersebut diintegrasikan dalam satu kesatuan. Namun untuk kepentingan pembinaan keterampilan berbahasa siswa, setiap kemampuan berbahasa dipilah sebagai fokus-fokus pembelajaran, misalnya untuk mengembangkan kemampuan menulis para siswa, pembelajaran dapat dikonsentrasikan pada pengembangan keterampilan menulis.

Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya lebih menekankan pada segi apresiasi, yaitu agar siswa mampu memahami dan menghayati Bahasa Indonesia yang dibacanya. Pembinaan apresiasi Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, antara lain membaca karya sastra, mempelajari teori yang berkenaan dengan bahasa, mempelajari esai dan kritik bahasa indonesia, serta mempelajari sejarah bahasa indonesia. Siswa tidak cukup hanya diberi pengetahuan tentang membaca dan menulis yang benar, tetapi siswa langsung

dihadapkan pada karya cipta Bahasa Indonesia dalam penulisan cerita, penggunaan ejaan yang tepat dalam menulis dan lain sebagainya.

Menurut Suparno dan Yunus (2008:29) bahwa "Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain". Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Banyak pihak yang menyatakan bahwa pengajaran yang menekankan pada Bahasa Indonesia khususnya menulis saat ini kurang memuaskan. Hal itu disebabkan siswa belum dibiasakan akrab dengan aktivitas menulis. Siswa belum dilatih secara maksimal untuk menggunakan/menerapkan EYD/tanda baca dalam menulis cerita.

Dari hasil observasi awal, pengamatan dan wawancara dengan guru yang dilakukan di SDN Tilongkabila, bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memberi respon dalam mengikuti pembelajaran terutama untuk siswa yang duduk dikelas V. Mereka lebih cenderung hanya mendengarkan tanpa ada respon balik. Rata-rata ketuntasan belajar dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa dikelas V SDN Tilongkabila, yang dimana salah satu sekolah yaitu SDN 9 Tilongkabila yang memiliki jumlah siswa 25 orang dan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 65. Siswa yang memperoleh nilai KKM kebawah berjumlah 11 orang atau 34% yang hanya memiliki nilai dari 25-62 saja dan siswa yang tuntas sesuai nilai KKM berjumlah 14 orang atau 66% yang memiliki nilai 75-100 Data diambil pada tahun pelajaran 2016-2017 menunjukkan bahwa sebagian hasil belajar siswa masih belum mencapai KKM.

Melihat kondisi inilah penulis ingin menawarkan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar berupa media gambar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan harapan pembelajaran lebih kontekstual menarik dan lebih menyenangkan dan kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa. adanya penggunaan media gambar diharapkan juga ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan kata lain digunakannya media gambar ini menjadi lebih efektif sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan hasil belajar siswa lebih meningkat.

Pilowani (2016:9). Tanda baca dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu kaedah bahasa yang sangat penting. Tanda baca merupakan simbol dalam suatu bacaan untuk dapat dipahami dengan mudah oleh pembacanya. Tanpa tanda baca, kita akan sulit memahami maksud yang terkandung dalam bacaan tersebut. Oleh karena itu, tanda baca tersebut sangat perlu kita pelajari agar kita tahu maksud dari suatu bacaan, dan mampu membuat tulisan dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis cerita siswa dikelas V SDN Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bonebolango”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

- 1) Rendahnya hasil belajar siswa karena proses pembelajaran terkesan membosankan tanpa adanya media yang sesuai dengan bahan ajar yang menarik yang dapat dilihat langsung oleh siswa.
- 2) Siswa belum mampu atau paham menggunakan tanda baca yang terdiri dari: tanda titik (.), tanda koma (,), tanda petik (“...”), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).
- 3) kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis cerita siswa dikelas V SDN kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bonebolango

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pada penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis cerita siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis cerita siswa dikelas V SDN kecamatan tilongkabila kabupaten bonebolango

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Bagi sekolah
Bisa menjadi dasar pertimbangan untuk menerapkan media Gambar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan semua mata pelajaran pada umumnya.
- 2) Memberikan informasi kepada guru bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa sehingga menjadi pertimbangan juga untuk menerapkannya sebagai wali kelas.
- 3) Bagi siswa
Melalui penerapan media gambar diharapkan kemampuan menulis cerita siswa dapat meningkat.
- 4) Bagi peneliti
Menambah Informasi dan keterampilan dalam merancang sebuah media sebagai perantara dalam proses pembelajaran.